

REFORMASI GEREJA

“Reformasi” adalah suatu gerakan untuk mengadakan pembaharuan dalam kekristenan barat yang dimulai sejak abad ke-14 hingga abad ke-17. Sebenarnya, reformasi merupakan gerakan yang hendak mengembalikan kekristenan kepada otoritas Alkitab, dengan iman kepercayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Wahyu Allah. Reformasi meletus di abad ke-16 dan letusannya terjadi di beberapa tempat yang berbeda. Pertama-tama terjadi di Jerman dengan Martin Luther sebagai pelopornya. Setelah itu Zwingli memimpin reformasi di Swiss, kemudian Johannes Calvin yang memelopori reformasi di Perancis, serta di Jenewa dan Swiss. Selain itu, reformasi juga terjadi di tempat lain seperti di Inggris .

Gerakan ini boleh dikatakan dimulai oleh munculnya golongan Lollard, Waldens, dan Hussit pada masa sebelum abad ke-16. Pada awal abad ke-16 tampak jelas bahwa gereja di Eropa Barat berada dalam keadaan yang sangat memerlukan pembaharuan secara menyeluruh. Darah kehidupan gereja telah berhenti mengalir melalui pembuluh-pembuluhnya. Tata gereja yang resmi benar-benar membutuhkan pembongkaran yang menyeluruh. Birokrasi gereja menjadi tidak efisien dan penuh korupsi. Moral para rohaniwan sering tampak lemah dan menjadi sumber skandal bagi jemaat. Sedangkan jabatan gereja yang tinggi di peroleh melalui cara-cara yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Umumnya jabatan itu diperoleh dengan dasar hubungan keluarga, status politik, atau status keuangan, bukannya atas kualitas kerohanian mereka.

Bagi banyak orang, jeritan pembaharuan itu merupakan permohonan untuk melakukan reformasi gereja dalam **bidang administratif, moral dan hukum**. Penyalahgunaan dan imoralitas harus disingkirkan, Paus harus mengurangi perhatiannya terhadap masalah-masalah duniawi, administrasi gereja disederhanakan dan dibersihkan dari korupsi. Selain itu, ada beberapa orang yang menambahkan tuntutan lain, yakni tuntutan akan perlunya reformasi atas ajaran, teologi, dan paham-paham keagamaan Kristen. Bagi Martin Luther dan Johannes Calvin, gereja telah kehilangan visi. Sebuah penyelewengan dari paham-paham utama dan khas dalam iman Kristen, serta kegagalan dalam menangkap makna sebenarnya dari kekristenan. Sudah saatnya bagi gereja untuk “memutar haluan”, meninggalkan karya abad pertengahan dan kembali kepada kekristenan yang murni dan segar. Kekristenan tidak dapat diperbarui tanpa suatu pemahaman akan arti sebenarnya dari kekristenan itu. Reformasi menekankan untuk kembali kepada gereja mula-mula.

Dalam perjuangannya, **Martin Luther mengecam keburukan-keburukan yang ada di dalam gereja, terutama penyelewengan surat penghapusan siksa dan sistem kepausan. Luther menyerang ajaran substansiasi (pemahaman tentang hakekat Perjamuan Kudus yang dianut oleh Gereja Katolik Roma)**, kehidupan selibat para klerus (klerus adalah istilah bagi para pejabat gereja), dan menuntut penghapusan kuasa Paus atas Jerman. Raja-raja Jerman banyak berpihak kepada Luther, seperti Raja Saxony, Hessen, Brandenburg, Brunswick, serta raja-raja diluar Jerman, seperti Raja Denmark dan Swedia. Daerah-daerah tersebut menjadi daerah Lutheran (istilah yang diberikan kepada para pengikut Luther) dan Luther menyerahkan wewenang untuk mengatur gereja dalam wilayah tersebut kepada rajanya masing-masing.

Reformasi juga terjadi di luar Jerman. Di kota Zurich, Ulrich Zwingli juga mengadakan reformasi gereja pada tahun 1523 dengan dukungan dari dewan kota. Pembaruan yang dilakukan Zwingli lebih radikal bila dibandingkan dengan pembaharuan Luther. Pembaruan di Zurich menyebabkan kota tersebut menjadi anti Paus, anti monastik dan anti hierarki. Ajaran Zwingli segera menyebar di kota-kota lainnya seperti Swiss dan Jerman Selatan.

Sedangkan di Jenewa, pembaruan pertama-tama dilakukan oleh William Farel dan kemudian dilanjutkan oleh Johannes Calvin. Calvin berhasil mengadakan pembaharuan di kota ini, bahkan pada tahun 1536 Calvin berhasil menerbitkan buku *Institutio (Institutes of Christian Religion)*. Calvinisme segera berkembang ke seluruh Eropa dan menimbulkan pergolakan politik, seperti perang agama di Perancis, revolusi Belanda yang membebaskan penjajahan Spanyol, kemerdekaan Skotlandia dari pengawasan Perancis, dll.

Gerakan reformasi gereja juga muncul di Inggris. Gerakan ini ditandai oleh tindakan Raja Henry VIII mendirikan gereja Anglikan dan penolakannya terhadap supremasi Paus atas gereja-gereja Inggris.

Akar dan pendahulu abad ke-14 dan abad ke-15

- Gerakan Anti-hirarki: [Katharisme](#), [Waldensianisme](#), dan lainnya
- [Kepausan Avignon](#) ("Pembuangan Gereja di Babel"), [Avignon](#), [Skisma Besar](#)
- [Jan Hus](#), [John Wycliffe](#), [William Tyndale](#)
- [Renaissans Utara](#)

Kemelut di Gereja Barat dan Kekaisaran Romawi Suci memuncak dengan [Kepausan Avignon \(1308 - 1378\)](#), dan [skisma kepausan \(1378-1416\)](#), membangkitkan peperangan antara para pangeran, pemberontakan di antara petani, dan keprihatinan yang meluas terhadap rusaknya sistem kebiaraan. Suatu [nasionalisme](#) baru juga menantang dunia abad pertengahan yang relatif internasionalis.

Salah satu perspektif yang paling menghancurkan dan radikal pertama-tama muncul dari [John Wyclif](#) di [Universitas Oxford](#), kemudian dari [Jan Hus](#) di [Universitas Praha](#). Gereja Katolik Roma secara resmi menyimpulkan perdebatan ini di [Konsili Konstanz \(1414-1418\)](#). Konklaf mengutuk Jan Hus yang dihukum mati, padahal ia datang dengan jaminan keamanan. Sementara Wyclif secara anumerta dihukum bakar sebagai seorang penyesat.

Konstans mengukuhkan dan memperkuat konsepsi abad pertengahan yang tradisional tentang gereja dan kekaisaran. Konsili ini tidak membahas ketegangan nasional, ataupun ketegangan teologis yang muncul pada abad sebelumnya. Konsili tidak dapat mencegah [skisma](#) dan [Perang Hus](#) di [Bohemia](#).

Gejolak historis biasanya melahirkan banyak pemikiran baru tentang bagaimana masyarakat seharusnya ditata. Hal inilah yang mengakibatkan tercetusnya **Reformasi Protestan**.

Setelah runtuhnya lembaga-lembaga biara dan [skolastisisme](#) di Eropa pada akhir abad pertengahan, yang diperparah oleh [Pembuangan ke Babel](#) dari [Kepausan Avignon](#), [Skisma Besar](#), dan kegagalan pembaruan oleh [Gerakan Konsiliar](#), pada abad ke-16 mulai matang perdebatan budaya yang besar mengenai pembaruan keagamaan dan kemudian juga nilai-nilai keagamaan yang dasarnya. Para ahli sejarah pada umumnya mengasumsikan bahwa kegagalan untuk mereformasi (terlalu banyak kepentingan pribadi, kurangnya koordinasi di kalangan koalisi pembarua), akhirnya menyebabkan gejolak yang lebih besar atau bahkan revolusi, karena sistemnya akhirnya harus disesuaikan atau runtuh, dan kegagalan [Gerakan Konsiliar](#) melahirkan Reformasi Protestan di Eropa bagian barat. Gerakan-gerakan reformis yang frustrasi ini merentang dari [nominalisme](#), ibadah modern, hingga [humanisme](#) yang terjadi berbarengan dengan kekuatan-kekuatan ekonomi, politik dan demografi yang ikut menyebabkan ketidakpuasan yang kian meningkat terhadap kekayaan dan kekuasaan kaum [agamawan elit](#), membuat masyarakat semakin peka terhadap kehancuran finansial dan moral dari gereja [Renaissans](#) yang sekular.

Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh [wabah pes](#) mendorong penataan ulang secara radikal ekonomi dan akhirnya juga masyarakat Eropa. Namun demikian, di kalangan pusat-pusat kota yang bermunculan, bencana yang terjadi pada abad ke-14 dan awal abad ke-15, dan kekurangan tenaga kerja yang ditimbulkannya, merupakan dorongan kuat bagi diversifikasi ekonomi dan inovasi teknologi.

[[sunting](#)] Sumber

[[sunting](#)] Sumber cetak

- [Belloc, Hilaire](#) (1928), *How the Reformation Happened*, Tan Books & Publishing. [ISBN 0-89555-465-8](#) (a Roman Catholic Perspective)
- Braaten, Carl E. and Robert W. Jenson. *The Catholicity of the Reformation*. Grand Rapids: Eerdmans, 1996. [ISBN 0-8028-4220-8](#)
- Estep, William R. *Renaissance & Reformaton*. Grand Rapids: Eerdmans, 1986. [ISBN 0-8028-0050-5](#)
- Gonzales, Justo. *The Story of Christianity, Vol. 2: The Reformation to the Present Day*. San Francisco: Harper, 1985. [ISBN 0-06-063316-6](#)
- Kolb, Robert. *Confessing the Faith: Reformers Define the Church, 1530-1580*. St. Louis: Concordia Publishing House, 1991. [ISBN 0-570-04556-8](#)
- Spitz, Lewis W. *The Protestant Reformation: Major Documents*. St. Louis: Concordia Publishing House, 1997. [ISBN 0-570-04993-8](#)
- Spitz, Lewis W. *The Renaissance and Reformation Movements: Volume I, The Renaissance*. Revised Edition. St. Louis: Concordia Publishing House, 1987. [ISBN 0-570-03818-9](#)

- Spitz, Lewis W. *The Renaissance and Reformation Movements: Volume II, The Reformation*. Revised Edition. St. Louis: Concordia Publishing House, 1987. [ISBN 0-570-03819-7](#)

Pelopop Reformasi Gereja

Reformasi menurut McDonald dalam *Western Political Theory* adalah sebagai perubahan simbol-simbol banyak kekuatan dan fungsi gereja pada abad pertengahan menuju tatanan kehidupan masyarakat sekuler. Sehingga reformasi gereja merupakan sebuah upaya perbaikan tatanan kehidupan yang didominasi oleh otokrasi gereja yang menyimpang. Reformasi gereja adalah sebuah upaya perbaikan dan kembali pada ajaran gereja yang lurus, gerakan reformasi berupa sikap kritis terhadap penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh pihak Gereja Katolik pada waktu itu terutama adanya penjualan surat pengampunan dosa (disebut surat aflat). Surat pengampunan itu dijual kepada mereka yang tidak dapat ikut dalam perang salib antara abad 11-13, Kebiasaan penjualan Surat pengampunan dosa kemudian dilakukan untuk mengumpulkan dana bagi pembangunan gereja dan seterusnya. Faktor lain dari munculnya Reformasi Gereja adalah keinginan untuk membebaskan diri dari kepemimpinan Paus terhadap kehidupan beragama di negara-negara Eropa. Hal ini tampak pada pertikaian antara raja Frederik II dari Prusia dengan Paus Innocencius pada abad 13, raja Phillip IV dari Prancis dengan Paus Bonifacus pada abad 14.

Gerakan Reformasi gereja bermula dari Kemelut di Gereja Barat dan Kekaisaran Romawi Suci memuncak dengan Kepausan Avignon (1308 - 1378), dan skisma kepausan (1378-1416), hal ini membangkitkan peperangan antara para pangeran, pemberontakan di antara petani, dan keprihatinan yang meluas terhadap rusaknya sistem kebiaraan dan gereja katolik.

Gerakan reformasi adalah suatu nasionalisme baru juga menantang dunia abad pertengahan dan meluas secara internasionalis. Salah satu perspektif yang paling menghancurkan dan radikal sendi-sendi gereja pada waktu itu. Gerakan ini pertama-tama muncul dari **John Wyclif** 1320-1384 di Universitas Oxford, kemudian dari **John Huss** 1369-1415 di Universitas Praha, dan **Desiderus Erasmus** (1466-1536), dan Thomas More (1478-1575).

Gereja Katolik Roma secara resmi menyimpulkan perdebatan ini di Konsili Konstanz (1414-1418). Konklaf mengutuk John Huss yang dihukum mati, padahal ia datang dengan jaminan keamanan. Sementara Wyclif secara anumerta dihukum bakar sebagai seorang penyesat. Konstans mengukuhkan dan memperkuat konsepsi abad pertengahan yang tradisional tentang gereja dan kekaisaran. Konsili ini tidak membahas ketegangan nasional, ataupun ketegangan teologis yang muncul pada abad sebelumnya. Konsili tidak dapat mencegah skisma dan Perang Huss di Bohemia.

Gerakan ini kemudian berkembang dengan berbagai tokohnya melahirkan banyak pemikiran baru tentang bagaimana [masyarakat seharusnya ditata](#). Hal inilah yang mengakibatkan teretusnya Reformasi Protestan. Setelah runtuhnya lembaga-lembaga biara dan skolastisisme di Eropa pada akhir abad pertengahan, yang diperparah oleh Pembuangan ke Babel dari Kepausan Avignon, Skisma Besar, dan kegagalan pembaruan oleh Gerakan Konsiliar, pada abad ke-16 mulai matang perdebatan budaya yang besar [mengenai pembaruan keagamaan dan kemudian juga nilai-nilai keagamaan yang dasariah](#). Para ahli sejarah pada umumnya mengasumsikan bahwa kegagalan untuk mereformasi (terlalu banyak kepentingan pribadi, kurangnya koordinasi di kalangan koalisi pembarua), akhirnya menyebabkan gejolak yang lebih besar atau bahkan revolusi, karena sistemnya akhirnya harus disesuaikan atau runtuh, dan kegagalan Gerakan Konsiliar melahirkan Reformasi Protestan di Eropa bagian

barat. Gerakan-gerakan reformis yang frustrasi ini merentang dari nominalisme, ibadah modern, hingga humanisme yang terjadi berbarengan dengan kekuatan-kekuatan ekonomi, politik dan demografi yang ikut menyebabkan ketidakpuasan yang kian meningkat terhadap kekayaan dan kekuasaan kaum agamawan elit, membuat masyarakat semakin peka terhadap kehancuran finansial dan moral dari gereja Renaisans yang sekular. Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh wabah pes mendorong penataan ulang secara radikal ekonomi dan akhirnya juga masyarakat Eropa. Namun demikian, di kalangan pusat-pusat kota yang bermunculan, bencana yang terjadi pada abad ke-14 dan awal abad ke-15, dan kekurangan tenaga kerja yang ditimbulkannya, merupakan dorongan kuat bagi diversifikasi ekonomi dan inovasi teknologi.

Reformasi Gereja

Selanjutnya reformasi Gereja berkembang dan memunculkan tokoh-tokoh reformer yaitu Martin Luther (1483-1546), Johannes Calvin (1509-1564), dan Bodin (1530-1596). Pada tahun 1517 Martin Luther mengemukakan pokok-pokok pikiran sebagai kritikan terhadap Gereja meliputi 95 dalil yang kemudian ditempel di pintu gereja Wittenberg. [Pendapatnya antara lain: Amal baik yang tidak keluar dari hati yang murni tidak akan diterima Tuhan. Hanya orang yang percaya kepada Yesus Kristuslah yang dapat diterima Tuhan. Tiap orang dapat langsung berhubungan dengan Tuhan tanpa perantara Gereja. Tiap orang yang menyesali kesalahannya akan terlepas dari hukuman sehingga tidak diperlukan adanya surat pengampunan dosa. Gereja merupakan perkumpulan orang percaya dan Yesuslah KepalaNya sehingga kedudukan Paus selaku pimpinan agama tidak dapat diterimanya.](#)

Selain mengutamakan ajaran di atas, pada masa pembuangannya Martin Luther juga menterjemahkan Kitab Injil dari bahasa Latin ke bahasa Jerman sehingga banyak orang dapat memahami isi kitab suci. Reformasi Gereja juga berkembang ke negara-negara lain di Eropa misalnya tokoh Jean Calvin dari Prancis (1509-1564) yang ajarannya disebut Calvinisme banyak pengikutnya di Belanda, Inggris dan Scotlandia. Tokoh Ulrich Zwingli (1484-1531) dari Swiss serta munculnya Gereja Anglica di Inggris dipelopori oleh raja Henry VIII Tudor (1509-1547).

Reformasi ini berakhir dengan pembagian dan pendirian institusi-institusi baru, di antaranya Gereja Lutheran, Gereja-gereja Reformasi, dan Anabaptis. Gerakan ini juga menimbulkan Reformasi Katolik di dalam Gereja Katolik Roma. Rancangan teologis dan latar belakangnya disusun pada Konsili Trente (1548-1563), ketika Roma memukul balik gagasan-gagasan fundamental yang dibela oleh para Reformator, seperti Luther.

Analisa

Reformasi Gereja dan Renaisans

Reformasi gereja diilhami dari terjadinya renaissans pada abad pertengahan, menghasilkan pemikiran Barat kearah modern dan mempunyai rujukan jelas menuju liberalisme dan kebebasan. Renaisans adalah masa kelahiran atau kebangkitan kembali manusia Barat setelah tertidur lama pada masa yang disebut “abad kegelapan” (dark ages). Kata ini berasal dari bahasa Itali, rinascimento, yang berarti “terlahir kembali.”

Sementara itu, “reformasi” adalah gerakan pembaharuan keagamaan Kristen. Inti dari gerakan ini adalah sikap protes terhadap Gereja Katolik yang dinilai otoriter, kaku, dan tak bersahabat terhadap perubahan zaman. Karenanya, gerakan ini kemudian disebut sebagai gerakan Protestan.

Baik renaissance maupun reformasi menjadi landasan utama bagi sejarah peradaban Barat modern selanjutnya. Dua kata ini kemudian dipakai untuk menjelaskan akar sejarah berbagai konsep pemikiran yang muncul di dunia modern, seperti modernisme, humanisme, rasionalisme, pragmatisme, dan liberalisme.

Di Eropa, renaissance adalah keinginan untuk mengulangi masa kegemilangan peradaban Greko-Romawi, yang terjadi pada lima abad terakhir dan tiga abad pertama sebelum dan sesudah masehi. Pada masa ini, kebudayaan Eropa mencapai puncaknya.

Periode kegelapan (dark ages) adalah masa yang terbentang selama “abad pertengahan” (medieval), yakni masa-masa di mana masyarakat Eropa didominasi oleh pemerintahan dan kekuasaan agama. Para sejarawan biasanya merujuk antara abad ke-4 hingga abad ke-15 sebagai masa-masa peradaban skolastik atau peradaban yang dikuasai oleh para penguasa Gereja. Masa-masa ini adalah periode yang ingin dikubur oleh tokoh renaissance.

Reformasi Gereja dan Modernitas

Reformasi Gereja di Eropa adalah tahapan awal perkembangan modernitas, kata modernitas berasal dari bahasa Inggris yaitu modern, yang artinya of the present or recent times. Menurut kamus umum bahasa Indonesia, modern berarti terbaru ; mutakhir; sikap dan cara berpikir serta bertindak sesuai dengan tuntutan zaman. Sedangkan pengertian modernitas itu sendiri adalah kemoderenan; yang modern; keadaan modern. Menurut Marshall G.S Hodson, abad modern itu sesungguhnya lebih

tepat disebut abad tehnik apalagi jika harus dihindari konotasi moral yang kontroversial pada perkataan “ modern” (modern berarti baik, maju, dan lain-lain).

Pengalaman Modernitas Dalam Sejarah Eropa. Berbicara zaman modern di Eropa sebenarnya tidak akan terlepas dari peran Islam, karena dengan mempelajari penemuan-penemuan orang Islam serta peradaban Islam lah Eropa bisa menyadari betapa pentingnya revolusi digalakkan sehingga kemudian muncul penemuan-penemuan orang Eropa sendiri, sehingga menyebabkan orang Eropa maju dalam berbagai bidang – dalam ilmu pelayaran misalnya orang-orang Eropa (yang selanjutnya akan disebut Barat) mempelajari cara-cara orang Islam sehingga kemudian memunculkan kolonialisme serta imperialisme ke Afrika maupun ke Asia. Barat menerjemahkan secara besar-besaran karya-karya orang Islam dalam berbagai bidang dari filsafat sampai ke teknologi. Dan ini bermula setelah Barat khususnya Kristen kalah dalam perang Salib. Barat mengagumi kebudayaan, teknologi, maupun sains dari orang Islam. Dan oleh karena itulah penulis mengatakan bahwa penyebab utama terjadinya modernitas di Eropa adalah karena bertemunya Barat dengan peradaban Islam. Pada abad ke-16 M, Eropa mengalami zaman renaissance (kelahiran kembali) yang diawali dengan reformasi gereja, mengingat ketika itu peran gereja sangat kuat bagi kehidupan, sehingga dengan adanya reformasi gereja, Barat mulai bangkit dari zaman kegelapan. Setidaknya reformasi gereja melahirkan dua gerakan. Yang pertama menginginkan adanya reformasi, sedangkan yang kedua menolak adanya reformasi (kontra reformasi). Martin Luther, adalah tokoh dari gerakan yang pro terhadap reformasi gereja. Ia menganggap penjualan surat pengampunan dosa sebagai sesuatu yang tidak wajar dan semestinya. Selain itu ia pun menentang ajaran tradisioanal bahwa Paus adalah penghubung antara Tuhan dan Umat Kristen, karena ia berpendapat bahwa setiap manusia bisa berhubungan dengan Tuhan tanpa harus melalui perantara

Sri Paus. Tokoh kedua yang mendukung reformasi gereja ialah John Calvin, dalam ajarannya ia sangat menentang perzinahan, judi, mabuk, dan lagu-lagu porno. Baginya semua perbuatan itu adalah kejahatan dan harus dihukum berat bagi pelakunya. Pokok ajarannya yang menonjol adalah etos kerja dan semangat kerja. Sementara gerakan yang kedua yaitu gerakan yamh kontra reformasi yang diplopori oleh Paus Pius.V, Paus Gregorius XIII, Siktus V, Raja Filipus, dan lain-lain terutama dari kelompok yang setia kepada ajaran Katolik. Dampaknya bagi kehidupan Barat yang semula gereja mempunyai hak penuh, kini lambat-laun berkurang atau malah habis. Peristiwa kedua yang menurut penulis sangat erat kaitnanya dengan jaman modern Eropa sekaligus berperan penting, ialah revolusi Industri. Revolusi ini mula-mula berkembang di Inggris. Baru kemudian ke semua daratan Eropa dan menyebar ke seluruh dunia. Factor utama terjadinya revolusi industri adalah penemuan yang dilakukan oleh Abraham Darby seorang insinyur berkebangsaan Inggris yang berhasil menggunakan batu bara untuk melelehkan besi dan mendapatkan nilai besi yang lebih sempurna. Juga penemuan mesin uap oleh James Watt, insinyur berkebangsaan Sekotlandia. Hasil temuannya menjadi alat yang dkenal luas dan dimandfaatkan pada pabrik-pabrik seperti pabrik tekstil. Perekembangan tersebut di atas menjadi pendorong munculnya masyarakat modern. Penemuan besar yang merupakan awal peradaban modern pada mesin tenun dan kain. James watt adalah bapak revolusi industri. Karena berkat penemuannyalah yang menentukan perkbangan industri modern. Mula-mula temuannya itu hanya dipergunakan untuk pabrik tekstil, tapi kemudian dengan seiringnya kemajuan zaman dikembangkan untuk sarana transportasi. Penemuan-penemuan demi penemuan terus berkembang sampai kemudian ditemukannya aliran listrik oleh Benjamin Franklin seorang politikus besar Amerika Serikat. Ia menemukan adanya gejala listrik yang berasal dari awan pada tahun 1782 M. penemuan ini pulalah yang belakangan menjadi tolok-ukur penemuan-penemuan di bidang teknologi dan informasi. Peristiwa yang tidak

kalah pentingnya dalam menciptakan jaman modern di barat ialah **revolusi Prancis pada tahun 1789 M**. Revolusi ini mempunyai dampak yang sangat kuat bagi kehidupan internasional dalam berbagai bidang, baik itu politik, ekonomi, maupun sosial. Dalam bidang politik misalnya yang menyebabkan meluasnya **paham liberalisme, nasionalisme, serta demokrasi**. Di **bidang sosial yang menyebabkan penghapusan feodalisme**, pendidikan dan pengajaran merata di semua lapisan masyarakat, serta perkembangnya hak asasi manusia di dunia. Kejadian-kejadian diatas kemudian melatarbelakangi imperialisme dan kolonialisme ke Asia maupun ke Afrika.

Reformasi Gereja dan Renaisans merupakan titik tolak dunia modern saat ini yang sekuler, **dunia mengarah kepada kehidupan yang hampa dan terpisah dari agama, mengutamakan akal dan kebebasan dalam berpikir**. Namun pencapaian dunia barat saat ini tidak diiringi oleh kebaikan moral dari agama, sehingga muncul banyak masalah sosial dan ketimpangan antara si kaya dan si miskin, antara dunia barat dan timur. Kebebasan yang dihasilkan oleh reformasi gereja telah membuat dampak yang serius bagi peradaban dunia saat ini, dan peradaban barat bahkan cenderung menuju kehancuran, peradaban barat saat ini sudah mencapai titik kulmulasi, roda peradaban berputar diganti dengan peradaban bangsa lain.

Analisa Bacaan tentang “The Reformation” McDonald. Lee Cameron, Western Political Theory, Part 2&3. New York: Harcourt Jovanovich, 1968

McDonald. Lee Cameron, Western Political Theory, Part 2&3. New York: Harcourt Jovanovich, 1968.

http://wapedia.mobi/id/Reformasi_Protestan#1.